

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar yang dilakukan pada penelitian kali ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman, sistem jaringan serta sistem prasarana maupun sarana. Semua hal itu berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial-ekonomi yang secara hirarki berhubungan fungsional. Unsur pembentuk struktur tata ruang kota terdiri dari pusat kegiatan, kawasan fungsional, dan jaringan jalan (Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan, 2008). Adanya suatu pusat kegiatan dan jaringan yang baru pada suatu wilayah tentunya sangat berkaitan dan memengaruhi perkembangan pada wilayah tersebut. Munculnya suatu pusat kegiatan yang baru akan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada, dan aktivitas tersebut membutuhkan adanya jaringan jalan dan guna lahan yang mendukung berkembangnya aktivitas tersebut. Semakin bermunculannya aktivitas-aktivitas dan jaringan yang baru akan semakin membuat suatu wilayah menjadi semakin berkembang. Hal tersebut didasari berdasarkan Teori Manheim sendiri bahwa terdapat keterkaitan antara sistem transportasi, pergerakan, dan aktivitas. Besarnya permintaan transportasi berkaitan dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat, yakni sistem kegiatan yang biasanya dapat diukur melalui besaran guna lahan semakin berkembangnya ketiga komponen tersebut maka perkembangan wilayah tersebut semakin berkembang (Andriansyah, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang memiliki pengaruh bagi pertumbuhan suatu penduduk serta aktivitas-aktivitas sekitar yang terkait dengan kawasan pendidikan. Pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi

perkembangan masyarakat ataupun suatu negara salah satunya yaitu jenjang perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan serta membentuk moral suatu bangsa.

Salah satu pembangunan pusat kegiatan pendidikan perguruan tinggi yang memiliki pengaruh dalam pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas-aktivitas di sekitarnya yaitu pembangunan perguruan tinggi Institut Teknologi Sumatera. Institut Teknologi Sumatera atau biasa disingkat ITERA merupakan salah satu perguruan tinggi negeri institut teknologi yang berada di Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Selatan. Pembangunan kampus ITERA di Provinsi Lampung ini bertujuan untuk mengembani para pelajar dari Pulau Sumatera yang ingin melanjutkan studi perguruan tinggi di institut teknologi negeri.

Perkembangan kampus ITERA kian tahun semakin berkembang baik dari segi sarana prasarana kampus maupun civitas akademika nya. Tidak sedikit mahasiswa ITERA yang berasal dari luar Lampung bahkan dari luar Pulau Sumatera seperti dari Banten, JABODETABEK, Bandung dan lainnya. Tak hanya mahasiswa, tenaga didik nya pun sama banyaknya yang berasal dari luar Provinsi Lampung. Hal tersebut membuat wilayah sekitar Kampus ITERA menjadi semakin ramai dengan keberadaanya para pendatang yang berasal dari luar Provinsi Lampung, dan membuat semakin bertambahnya aktivitas seperti rumah kos-kosan maupun kontrakan bagi civitas akademi ITERA, bertambahnya kegiatan perdagangan dan jasa seperti rumah makan, fotocopy, laundry dll. Hal tersebut menunjukkan dengan adanya Kampus ITERA dan Tol Kota Baru membuat aktivitas di wilayah sekitarnya semakin lama semakin ramai.

Salah satu ruas jalan Tol Trans Sumatera yang berada di Provinsi Lampung adalah Tol Kota Baru. Tol Kota Baru ini terletak di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Tol ini menghubungkan langsung wilayah sekitar pusat Kota Bandar Lampung dengan jalan tol. Di wilayah sekitar gerbang

tol ini terdapat banyak aktivitas seperti perdagangan dan jasa, permukiman, pendidikan dll. Dengan adanya keberadaan jalan tol di wilayah tersebut tentunya akan berdampak atau berpengaruh terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di sekitar jalan tol. Selain berpengaruh terhadap beberapa jenis aktivitas, keberadaan jalan tol tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik jalan-jalan utama penghubung gerbang tol yaitu Jalan Mayjen H.M. Ryacudu, Jalan Terusan Ryacudu, Jalan Airan Raya, Jalan Endro Suratmin, dan Jalan Senopati. Dengan keberadaan Tol Kota Baru ini, jumlah kendaraan yang berlalu lalang di Jalan Mayjen H.M Ryacudu menjadi semakin banyak terutama jenis kendaraan kelas berat seperti bus-bus antar provinsi, dan truk-truk besar. Semakin banyaknya kendaraan kelas berat yang melewati jalan tersebut, mengakibatkan kondisi fisik jalan-jalan utama disekitar Kampus ITERA dan Tol Kota Baru mengalami beberapa kerusakan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat memungkinkan hierarki jalan-jalan utama di sekitar Kampus ITERA dan Tol Kota Baru akan mengalami perubahan menjadi hierarki jalan yang lebih tinggi yaitu jalan yang dapat menampung kendaraan dengan lebih banyak.

Melihat kondisi eksisting yang ada di mana semakin berkembang dan besarnya Kampus ITERA serta semakin ramainya pengguna Tol Kota Baru, wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru pun juga semakin berkembang dengan melihat semakin banyaknya aktivitas-aktivitas baru yang bermunculan dan semakin berkembangnya jaringan-jaringan jalan pendukung aktivitas tersebut. Oleh karena itu dari penelitian ini peneliti ingin membuktikan teori yang ada, peneliti ingin meneliti dan mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas yang ada di wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota baru dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota baru hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

ITERA merupakan kawasan pendidikan perguruan tinggi yang pembangunannya tentu dapat memberikan dampak besar pada wilayah sekitarnya, seperti dapat meningkatkan jumlah penduduk yang di mana berasal dari luar Provinsi maupun Kabupaten Lampung selatan untuk melakukan perkuliahan di ITERA. Jalan Tol Trans Sumatera merupakan jalan yang menjadi aksesibilitas

penghubung antar provinsi di Pulau Sumatera. Dengan adanya Tol Trans Sumatera ini tentu dapat membuat perjalanan antar provinsi di Pulau Sumatera menjadi lebih cepat dan singkat. Sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru ini dapat dikatakan wilayah di sekitar ITERA dan Tol Kota Baru tidak berkembang. Setelah adanya pembangunan ITERA wilayah sekitar ITERA semakin berkembang dengan bermunculannya aktivitas-aktivitas dan jaringan yang baru, dan semakin berkembang lagi setelah adanya Tol Kota Baru hingga sekarang.

Adanya suatu pusat kegiatan yang baru tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap wilayah sekitarnya salah satunya dalam segi perkembangan aktivitas. Berdasarkan peneleitan-penelitian terdahulu mengenai perubahan guna lahan yang telah dilakukan pada wilayah sekitar kampus ITERA dan Tol Kota Baru bahwa diketahui adanya perubahan guna lahan yang terjadi pada wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru salah satunya yaitu pada wilayah Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung di mana sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru pada wilayah tersebut masih banyak terdapat lahan kosong. Namun setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru menjadi didominasi oleh lahan terbangun salah satunya guna lahan permukiman. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya Kawasan Pendidikan ITERA dan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Tol Kota Baru dan semakin berkembangnya perubahan guna lahan yang ada akan memengaruhi perkembangan aktivitas di wilayah sekitarnya dan bagaimana perkembangannya dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

Maka pertanyaan kritis yang perlu dijawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan aktivitas pada wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru sebagai dampak adanya Kawasan Pendidikan ITERA dan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Tol Kota Baru.
2. Bagaimana potensi berkembangnya aktivitas pada wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru sebagai dampak adanya Kawasan Pendidikan ITERA dan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Tol Kota Baru

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi perkembangan aktivitas yang ada di wilayah sekitar Kampus ITERA dan Tol Kota Baru dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota baru hingga setelah adanya ITEA dan Tol Kota Baru.

Berdasarkan pertanyaan dari penelitian tersebut terdapat sasaran yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sebaran aktivitas eksisting yang ada di wilayah studi baik sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru dengan setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru
2. Mengidentifikasi karakteristik jalan-jalan utama di wilayah studi baik sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru dengan setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.
3. Mengidentifikasi perkembangan guna lahan yang mendukung perkembangan aktivitas di wilayah studi dengan adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan bahwa penelitian ini akan menghasilkan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang berpotensi untuk berkembang di wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru. Secara spesifik manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan terkait perkembangan aktivitas yang ada pada suatu wilayah akibat adanya pembangunan suatu infrastruktur sarana pendidikan seperti ITERA dan infrastruktur transportasi seperti pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Tol Kota Baru. Dalam meneliti perkembangan aktivitas di suatu wilayah akibat adanya kawasan pendidikan dan jalan tol peneliti harus melihat dari segi aspek ruangnya bagaimana perbandingan perkembangan aktivitas di wilayah tersebut saat sebelum dan sesudah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

2. Manfaat Praktis

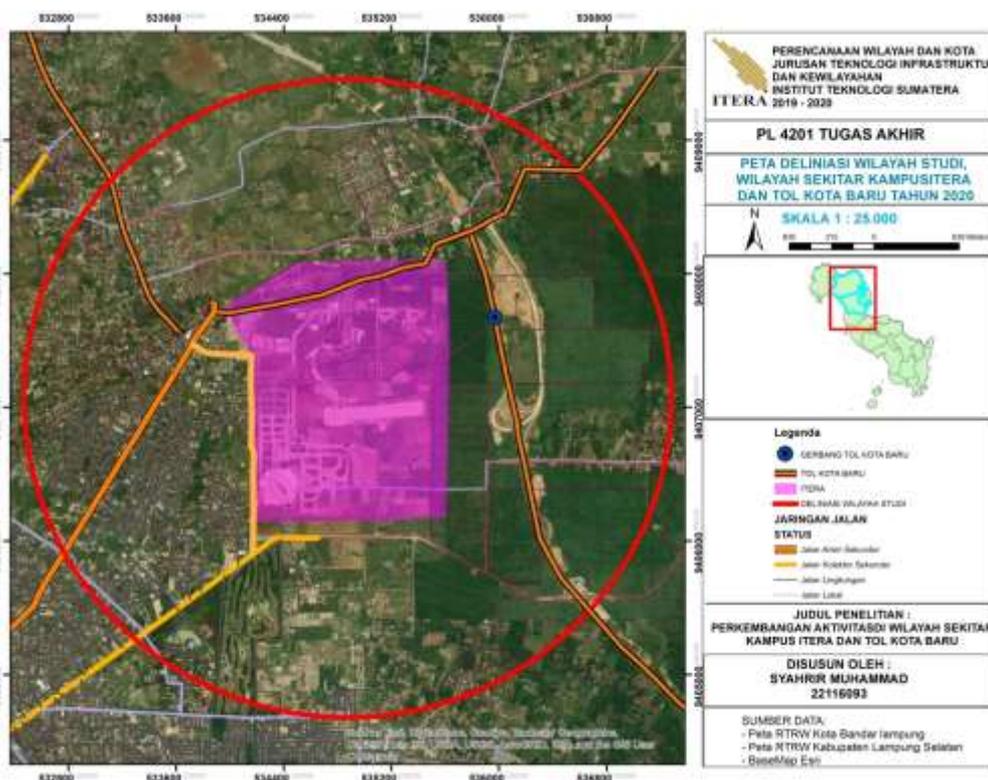
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah setempat maupun *stakeholder*, serta menjadi bahan pertimbangan untuk membantu mengembangkan aktivitas yang berpotensi dapat dikembangkan di wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru dan sekitarnya. Kemudian juga diharapkan dapat memberikan informasi ke masyarakat sekitar mengenai aktivitas apa yang berpotensi untuk dikembangkan di wilayah tersebut

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat dua ruang lingkup yang akan dibahas yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang diambil dalam penelitian ini yaitu wilayah studi di sekitar ITERA dan Tol Kota Baru dengan mengambil sampel wilayah yaitu berjarak 1,5 Km dari Kampus ITERA yang di petakan sebagai berikut.



Sumber : Hasil Pengolahan Arc.Map 2020

Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi

Adapun alasan pemilihan deliniasi wilayah studi dengan sampel 1,5 Km dari ITERA dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan langsung bahwa perubahan aktivitas secara diamati langsung lebih mengarah ke wilayah sekitar ITERA yang menuju Tol Kota Baru, dan juga mengikuti dari pola jaringan jalan utama yang ada di sekitar wilayah ITERA dan Tol Kota Baru seperti Jalan Mayjen H.M. Ryacudu, Jalan Airan Raya, Jalan Terusan Ryacudu, Jalan Endro Suratmin, dan Jalan Pangeran Senopati Raya. Kemudian dalam pengambilan sampel blok diambil dari jalan utama menuju gang permukiman terdekat dari jalan utama untuk satu blok nya. Alasan nya dikarenakan peneliti juga ingin membuktikan bahwa semakin lahan tersebut mendekati jalan utama maka nilailahan tersebut semakin tinggi atau mahal. Sehingga untuk aktivitas yang terdapat dalam permukiman hanya diambil satu jalan lingkungan.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana perkembangan aktivitas dengan keberadaan Kawasan Pendidikan ITERA dan Jalan Tol Trans Sumatera Tol Kota Baru di wilayah sekitarnya. Dengan adanya ITERA dan Tol Kota Baru ini tentunya akan memberikan beberapa dampak dan pengaruh terhadap wilayah di sekitarnya seperti terhadap aktivitas di sekitar jalan tol tersebut:

1. Aktivitas/kegiatan yang ada di wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota baru. Dengan adanya ITERA dan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Tol Kota Baru akan memengaruhi aktivitas yang berada di sekitarnya.
2. Karakteristik jaringan jalan utama baik fisik maupun non fisik. Dengan adanya ITERA dan Tol Kota Baru akan memengaruhi pada jaringan jalan di sekitarnya apakah berkembang semakin baik atau tidak.
3. Perkembangan aktivitas di wilayah studi. Dengan adanya Kawasan Pendidikan ITERA dan Jalan Tol Kota Baru tersebut tentu dapat memengaruhi guna lahan serta aktivitas yang ada di wilayah studi untuk menjadi semakin berkembang. Oleh karena itu, keluaran dari penelitian kali ini adalah mengetahui bagaimana potensi perkembangan aktivitas di wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru.

1.5.3 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian berjudul perkembangan aktivitas di wilayah sekitar Kampus ITERA dan Tol Kota Baaru ini pada dasarnya ingin menunjukkan bagaimana perkembangan aktivitas pada wilayah studi dari sebelum hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Oleh karena itu penelitian kali ini memilih lingkup waktu yaitu waktu sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru berkisar antara 2013 hingga 2014 dan waktu setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru yaitu 2019 dan 2020 di mana waktu yang dipilih tentunya berdasarkan ketersediaan data penelitian yang ditemukan peneliti.

1.6 Metodologi Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode analisis data dan juga desain penelitian. Desain penelitian ini mencakup rancangan penelitian berdasarkan keluaran yang akan didapatkan.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data yang nantinya telah terkumpul akan digunakan menjadi bahan dasar dalam penelitian.. Pengumpulan data primer guna untuk mendapatkan data aktivitas eksisting dan karakteristik jalan yang ada di wilayah studi. Dalam memperoleh data adapun bentuk data yang diperoleh berupa observasi/pengamatan langsung dan wawancara

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi eksisting aktivitas yang terdapat di wilayah studi serta mengamati bagaimana perkembangan aktivitas yang terdapat di wilayah studi antara sebelum dengan setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru, dan aktivitas apa saja yang muncul setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada observasi tersebut yaitu dengan melakukan observasi pada wilayah blok-blok terpilih pada deliniasi. Observasi blok ini dilakukan bertujuan untuk mengamati dan mencatat aktivitas dan jenis

aktivitas apa saja yang terdapat di wilayah studi saat ini. Adapun pemilihan atau penentuan blok-blok pada deliniasi wilayah studi yaitu diambil dari jalan utama menuju gang permukiman terdekat dari jalan utama untuk satu blok nya. Penentuan blok tersebut ditentukan seperti berikut dikarenakan peneliti juga ingin membandingkan dan membuktikan bahwa semakin lahan tersebut mendekati jalan utama maka nilai lahan tersebut semakin tinggi atau mahal. Sehingga untuk aktivitas yang terdapat dalam permukiman hanya diambil satu jalan lingkungan terdekat dari jalan utama, dengan asumsi bahwa aktivitas atau kegiatan yang berada di dalam jalan lingkungan lainnya memiliki aktivitas yang sama satu sama lainnya

- a. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati karakteristik baik fisik maupun non fisik jalan-jalan utama yang terdapat di wilayah studi seperti Jalan Mayjen H.M. Ryacudu, Jalan Airan Raya, Jalan Pangeran Senopati Raya, dan Jalan Endro Suratmin.
- b. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang ada terkait penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2010). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait bagaimana kondisi eksisting aktivitas dan jaringan jalan di wilayah studi sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru serta bagaimana perubahan dan perkembangan aktivitas dan jaringan jalan dari sebelum hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Oleh karena itu, model wawancara yang ada pada penelitian ini yaitu berbentuk purposive dimana terdapat beberapa kriteria tersendiri yang digunakan untuk memilih narasumber Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *non probability* yaitu *snowball sampling*.

Adapun kriteria nya sebagai berikut.

1. Perangkat pemerintah setempat (Camat, Lurah, Ketua RT/LK)
2. Tokoh masyarakat atau masyarakat yang cukup dikenal di wilayah tersebut.
3. Masyarakat setempat yang bermukim dari sebelum adanya pembangunan ITERA dan Jalan Tol Kotabaru.

4. Masyarakat setempat yang bermukim kurang lebih 5 tahun dari tahun sekarang.

Metode pengumpulan data sekunder yang juga sering disebut dengan metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam kasus ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi peneliti juga meneliti dan memanfaatkan data serta dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan atau gambaran pelengkap untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder biasanya bersumber dari suatu kajian literatur berupa dokumen statistik, buku, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, media internet, dan publikasi lainnya.

Pengumpulan data sekunder pada penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan dan perkembangan aktivitas serta jaringan jalan di wilayah studi yang akan diaplikasikan perubahan dan perkembangannya dari tahun ke tahun menggunakan peta. Untuk membuat peta diperlukan data berupa citra satelit atau data berbentuk SHP yang akan di dapatkan melalui BAPPEDA Provinsi Lampung atau BAPPEDA Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan. Selain data citra satelit dan SHP melalui BAPPEDA akan didapat data dokumen rencana terkait perkembangan wilayah studi setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik jalan-jalan utama di wilayah studi berdasarkan dokumen yang terdapat di Dinas Perhubungan Provinsi Lampung yang nantinya akan dibandingkan dengan kondisi eksisting hasil pengamatan observasi.

Tabel I.1
Kebutuhan Data

No.	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Instansi	Tahun
1	Aktivitas eksisting di wilayah studi setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru	Primer	Observasi	Wilayah Studi	2020
2	Karakteristik jaringan jalan wilayah studi setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru	Primer	Observasi		
3	Aktivitas dan karakteristik jaringan jalan di wilayah studi sebelum adanya Itera	Primer	Wawancara	Masyarakat yang bermukim di wilayah studi	

No.	Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Instansi	Tahun
	dan Tol Kota Baru				
4	Karakteristik fisik dan non fisik jaringan jalan di wilayah studi	Sekunder	Survei Instansi	Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung, dan Dinas PU Kota Bandar Lampung	2020
6	SHP guna lahan wilayah studi 5-8 tahun terakhir	Sekunder		BAPPEDA Provinsi Lampung	2013-2020
7	Dokumen Rencana terkait wilayah studi setelah adanya Tol Kota Baru	Sekunder		BAPPEDA Provinsi Lampung	2020

Sumber: Penulis, 2019

1.6.2 Metode Analisis Data

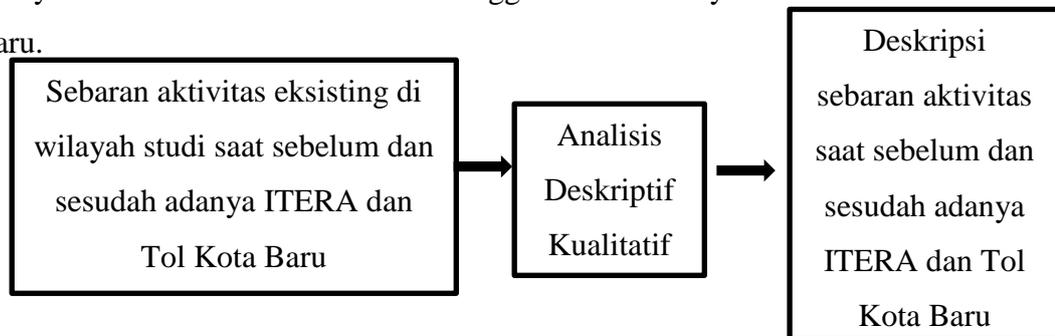
Metode dalam analisis data akan dijabarkan guna menjawab ketiga sasaran penelitian mengenai metode analisis data apa yang akan digunakan untuk memperoleh informasi. Metode analisis data akan dijabarkan per sasaran penelitian sebagai berikut ini.

1. Mengidentifikasi sebaran aktivitas eksisting yang ada di wilayah studi baik sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru dengan setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru

Dalam menyelesaikan sasaran satu adapun metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Teknik analisis ini digunakan bermaksud untuk mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi.

Dalam sasaran ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan sebaran aktivitas eksisting yang terdapat di wilayah studi baik sebelum dan setelah adanya ITERA dan Tol Kota baru. Data yang digunakan untuk dianalisis pada sasaran ini yaitu berupa list aktivitas dan jenis aktivitas yang

terdapat di wilayah studi dari hasil survey blok, serta data hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber terpilih. Hasilnya akan berupa deskripsi mengenai perubahan dan perkembangan aktivitas yang ada di wilayah studi dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.



Sumber : Hasil Analisis, 2020

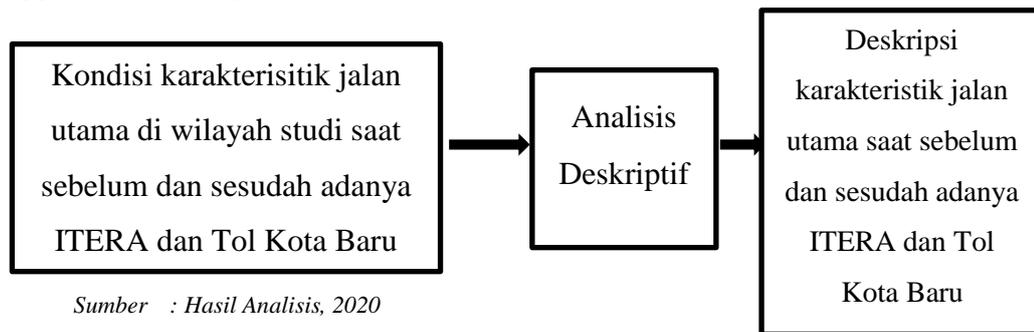
Gambar 1.2
Skema Alur Analisis Data Sasaran 1

2. Mengidentifikasi karakteristik jalan-jalan utama di wilayah studi baik sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru dengan setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

Dalam menyelesaikan sasaran kedua adapun metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ali Muhson, 2019). Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam sasaran ini selain menggunakan analisis deskriptif kuantitatif juga menggunakan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara bersama masyarakat. Kedua analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik jalan utama sebelum dan setelah adanya ITERA dan Tol Kota baru. Data yang digunakan untuk dianalisis pada sasaran ini yaitu berupa data kondisi fisik jalan utama yang diperoleh dari pengumpulan data sekunder yang telah dilakukan pada Dinas PU Bina Marga dan Bina Konstruksi

Provinsi Lampung dan Dinas PU Kota Bandar Lampung. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan pada jalan utama di wilayah studi tersebut dan data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber masyarakat sekitar. Hasilnya akan berupa deskripsi mengenai perubahan dan perkembangan karakteristik jalan utama yang ada di wilayah studi dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.



Gambar 1.3
Skema Alur Analisis Data Sasaran 2

3. Mengidentifikasi perkembangan guna lahan yang mendukung perkembangan aktivitas di wilayah studi dengan adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

Dalam menyelesaikan sasaran ketiga adapun metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial yaitu suatu teknik/proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika matematis dalam rangka menemukan hubungan atau pola yang terdapat diantara unsur-unsur spasial (Hera Agustina, 2018). Hasil analisis data spasial sangat bergantung pada lokasi objek yang bersangkutan atau yang sedang dianalisis. Analisis spasial juga dapat diartikan sebagai teknik-teknik yang digunakan untuk meneliti dan mengeksplorasi data dari perspektif keruangan.

Semua teknik atau pendekatan perhitungan matematis yang terkait dengan data keruangan (spasial) dilakukan dengan fungsi analisis spasial tersebut. Manfaat analisis spasial dalam pengolahan data SIG yaitu analisis spasial dapat digunakan untuk memberikan solusi-solusi atas permasalahan keruangan. Kemudian membantu dalam membuat, memilih, memetakan, dan menganalisis data raster berbasis sel, melaksanakan analisis data vektor/raster yang terintegrasi, mendapatkan informasi baru dari data yang sudah ada, memilih informasi dari

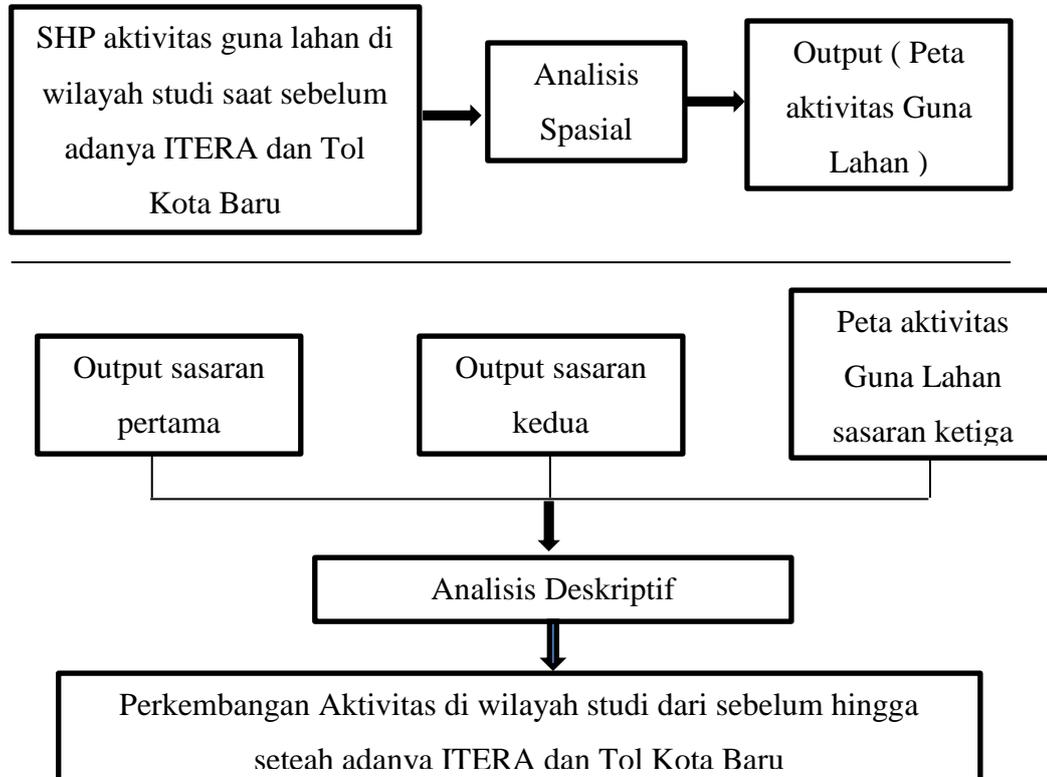
beberapa layer data, dan mengintegrasikan sumber data raster dengan data vektor (Hera Agustina, 2018).

Seperti yang sudah diketahui, output dari analisis spasial merupakan sebuah peta. Dalam sasaran ketiga ini analisis spasial digunakan untuk memetakan bagaimana perubahan dan perkembangan aktivitas guna lahan di wilayah studi dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Bahan atau data yang digunakan sebagai dasar dalam analisis ini yaitu data hasil observasi wilayah studi dan SHP guna lahan di wilayah studi. SHP guna lahan digunakan sebagai data yang digunakan dalam pembuatan peta perkembangan aktivitas guna lahan di wilayah studi, sementara data hasil observasi atau pengamatan langsung di wilayah studi digunakan sebagai pembanding antara aktivitas guna lahan dalam bentuk peta dengan kondisi eksisting aktivitas guna lahan yang terdapat di wilayah studi.

Analisis selanjutnya yang digunakan pada sasaran ketiga ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan aktivitas yang ada di wilayah studi berdasarkan hasil analisis dari ketiga sasaran yang ada pada penelitian kali ini. Data yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif ini yaitu hasil analisis dari sasaran pertama yaitu deskripsi mengenai sebaran aktivitas yang ada di wilayah studi saat sebelum dan sesudah adanya ITERA dan Tol Kota Baru yang di dapat dari hasil pengumpulan data teknik observasi survey blok dan data hasil wawancara kepada narasumber yang bermukim di wilayah studi. Kemudian juga menggunakan hasil analisis dari sasaran kedua yaitu karakteristik jalan utama di wilayah studi yang di dapat dari hasil pengumpulan data teknik observasi jalan-jalan utama eksisting di wilayah studi dan data hasil wawancara kepada narasumber mengenai kondisi jalan utama di wilayah studi sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Selanjutnya juga menggunakan hasil dari analisis spasial yaitu peta perubahan dan perkembangan aktivitas guna lahan di wilayah studi dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

Analisis statistik deskriptif pada sasaran ketiga ini akan mendeskripsikan bagaimana potensi perkembangan aktivitas di wilayah studi baik sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru dengan setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru.

Hasil dari analisis statistik deskriptif ini akan menggambarkan apakah di wilayah studi penelitian kali ini akan berpotensi untuk berkembangnya aktivitas yang dimana sebagai dampak adanya ITERA.



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 1.4
Skema Alur Analisis Data Sasaran Ketiga

1.6.3 Unit Amatan dan Analisis

Unit amatan merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan mengenai satuan analisis (Ihallauw, 2003:178). Pada penelitian ini yang akan dijadikan unit amatan adalah perkembangan aktivitas di wilayah studi. Sedangkan unit analisis merupakan satuan tertentu yang mana akan diperhitungkan sebagai subjek dalam penelitian (Arikunto, 2010: 187). Unit analisis dalam penelitian kali ini yaitu potensi perkembangan aktivitas di wilayah studi setelah adanya Kampus ITERA dan Tol Kota Baru.

1.6.4 Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel akan dibagi menjadi metode sampel dan juga teknik sampling yang akan dijabarkan masing-masing.

1. Metode Purposive Sampling

Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Singkatnya, *purposive sampling* adalah salah satu *teknik sampling non random sampling* dimana peneliti dapat menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun pendapat lain yaitu *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa daerah setempat sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2008). Ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik *sampling* tersebut, yaitu *non random sampling* dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono 2010).

Dalam pengumpulan data primer melalui teknik wawancara pada penelitian kali ini, metode *purposive sampling* digunakan dalam memilih dan mendapatkan narasumber wawancara penelitian. Seperti definisi *purposive sampling* yang sudah dipaparkan diatas di mana peneliti ingin menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan peneliti, maka metode *purposive sampling* yang dipilih pada penelitian ini. Ciri-ciri khusus ditetapkan pada penelitian kali ini dikarenakan narasumber wawancara yang dituju dalam penelitian adalah masyarakat sekitar atau perangkat pemerintah setempat yang ada dan bermukim di wilayah studi. Namun sasaran dalam penelitian kali ini adalah ingin melihat bagaimana perkembangan aktivitas di wilayah studi dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru hingga setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Oleh karena itu tidak semua masyarakat yang

bermukim di wilayah studi dapat dijadikan narasumber pada wawancara penelitian ini, maka ditetapkan lah ciri-ciri khusus yang dibuat dalam pemilihan narasumber wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. Perangkat pemerintah setempat (Camat, Lurah, Ketua RT/LK)
2. Tokoh masyarakat atau masyarakat yang cukup dikenal di wilayah tersebut.
3. Masyarakat setempat yang bermukim dari sebelum adanya pembangunan ITERA dan Jalan Tol Kotabaru.
4. Masyarakat setempat yang bermukim kurang lebih 5 tahun dari tahun sekarang.

2. Teknik Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan narasumber kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan teknik ini, beberapa narasumber yang potensial akan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan narasumber lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan (Nurdiani, 2014).

Melihat teknis pelaksanaanya, teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multistap, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan (Nurdiani, 2014). Untuk dapat menemukan sampel yang cukup sulit ditemukan, atau untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai permasalahan yang lebih, maka teknik *snowball sampling* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan narasumber yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai informan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini masyarakat yang dituju sebagai narasumber dalam wawancara terpilih sesuai kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu seperti masyarakat yang bermukim di wilayah studi dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Namun seperti yang sudah kita ketahui tidak semua masyarakat yang tinggal di wilayah studi merupakan masyarakat yang sudah tinggal cukup lama dari sebelum adanya ITERA dan Tol Kota Baru. Melihat setelah adanya ITERA semakin banyak pendatang yang tinggal dan menetap di wilayah sekitar ITERA. Maka diperlukan lah kriteria khusus dalam pemilihan narasumber. Dengan adanya teknik *snowball sampling* ini tentuk akan membantu peneliti untuk memberikan informasi mengenai penelitian atau dapat memberikan rekomendasi mengenai narasumber yang lebih akurat dalam memberikan informasi seputar penelitian.

1.7 Keaslian Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui setidaknya terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan apa yang peneliti teliti, diantaranya adalah :

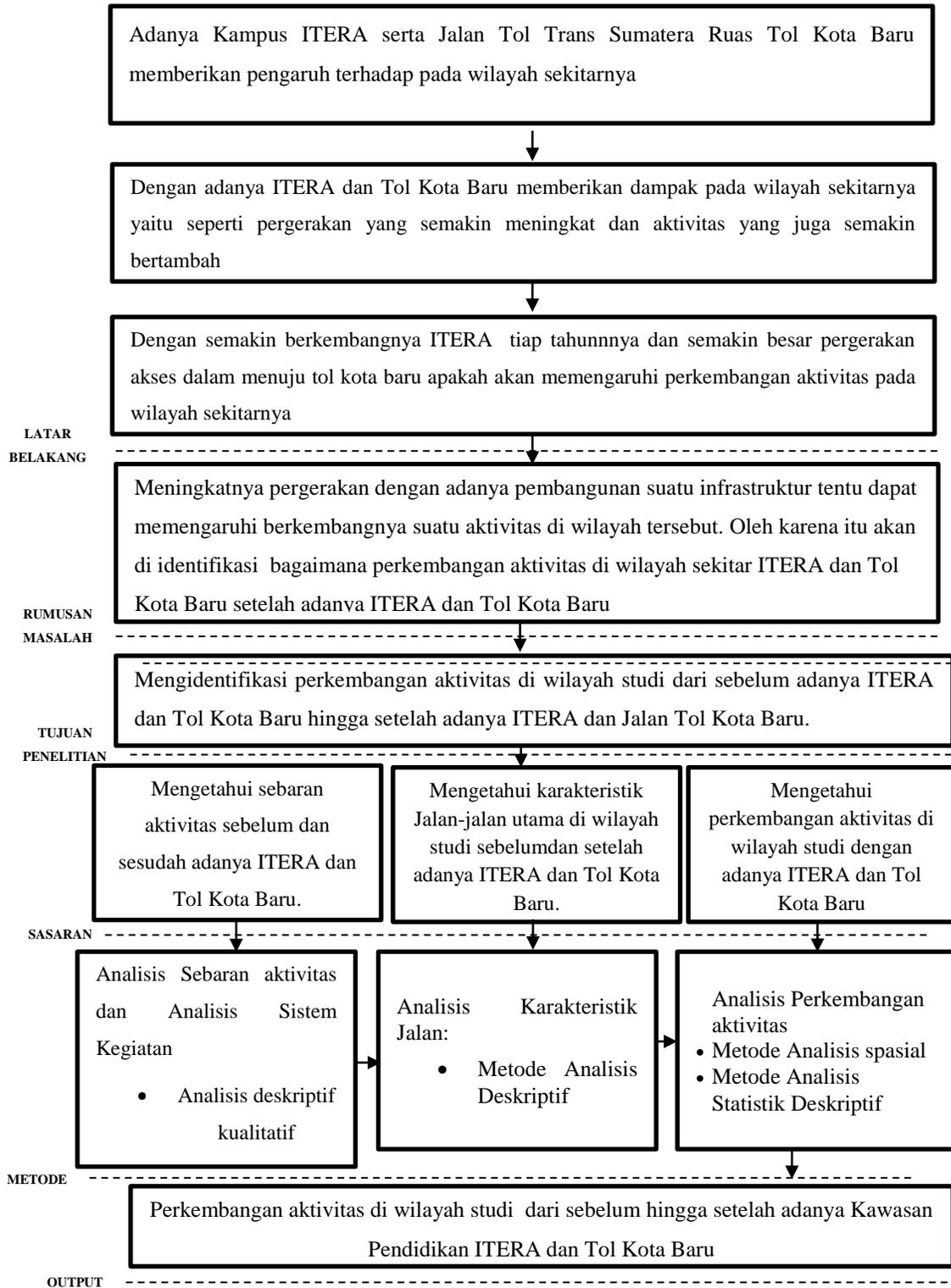
No.	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sumaryoto (2010)	Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik ,Sosial, dan Ekonomi Lingkungannya.	Tol Trans Jawa	a. Mengetahui dampak yang disebabkan pembangunan Jalan Tol terhadap kondisi fisik, sosial, dan ekonomi lingkungan nya	a. Analisis Statistik Deskriptif	Pembangunan jalan tol seharusnya tidak menggunakan lahan pertanian begitu banyak karena sektor pertanian merupakan penopang ekonomi negara. Sehingga diharapkan pembangunan jalan tol itu tidak banyak melintasi lahan-lahan subur yang menjadi lumbung pangan. Akan lebih baik bila jalan tersebut melintas di lahan-lahan kering yang selama ini tidak produktif. Oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan cermat untuk bisa menentukan alur jalan paling memungkinkan.

No.	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Tutik Rahayu Ningsih (2017)	Pengaruh Keberadaan Kampus Terhadap Perubahan Fisik Kawasan di Sekitarnya (Studi Kasus: Kawasan Babarsari, Kecamatan Depok, Yogyakarta)	Kawasan Babarsari, Kecamatan Depok, Yogyakarta	Mengidentifikasi sejauh mana perubahan fisik kawasan yang terjadi di kawasan Babarsari dengan keberadaan kampus	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Figure Ground • Analisis Penggunaan Lahan 	Sebagian besar pola ruang yang terjadi di kawasan Babarsari yaitu pola kawasan heterogen. Secara lebih detail pola ruang yang terbentuk tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan penggunaan lahan di kawasan ini, terutama pada perubahan lahan pertanian yang berkurang secara terus menerus.
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Wilda Wija Bahana • Rini Rachmawati (2019) 	Evaluasi Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Fisik Kota dan Kegiatan Perdagangan/Jasa di Kawasan Koridor Jalan Lingkar Soekarno-Hatta Kota Palembang	Kota Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur Jalan Soekarno-Hatta terhadap perkembangan karakteristik spasial di kawasan penelitian. • mengidentifikasi faktor apakah yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Karakteristik Spasial di Kawasan Koridor Jalan Soekarno Hatta. • Analisis Perubahan Penggunaan Lahan 	Jalan Soekarno Hatta mempengaruhi karakteristik spasial di kawasan tersebut dengan semakin luasnya kenampakan fisik dengan ditandai bertambahnya lahan terbangun di kawasan tersebut. Penggunaan lahan di kawasan ini sebesar 623,78 Ha dalam kurun waktu dari tahun 2004 sampai 2014, menunjukkan

No.	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				mempengaruhi perkembangan kegiatan perdagangan/jasa di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta.		lahan permukiman meningkat dari 91,66 Ha menjadi 131,97 Ha pada tahun 2014 dan perdagangan/jasa juga mengalami peningkatan luasan dari 17,1991 Ha menjadi 29,08 Ha.
4.	Syahrir Muhammad (2019)	Perkembangan Aktivitas di Wilayah Sekitar Kampus Institut Teknologi Sumatera dan Tol Kota Baru	Kelurahan Korpri Raya, Korpri Jaya, Sukarame, Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Jati Agung, dan Kecamatan Tanjung Bintang	Mengetahui adanya perkembangan aktivitas di wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota Baru dengan adanya ITERA dan Tol Kota Baru	a. Analisis Deskriptif b. Analisis Statistik Deskriptif - Analisis Spasial	Perkembangan aktivitas yang ada di Wilayah sekitar ITERA dan Tol Kota BARU setelah adanya ITERA dan Tol Kota Baru

Sumber : Hasil Analisis, 2020

1.8 Kerangka Berpikir



1.9. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika pembahasan akan dibahas mengenai isi penelitian yang akan dijabarkan secara singkat dan juga tetap memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai hal-hal yang mendasar terkait dengan permasalahan Program Sejuta Rumah yang digunakan oleh pemerintah periode Joko Widodo – Jusuf Kalla pada 2014-2019 sebagai program andalan dalam menuntaskan masalah backlog perumahan yang terus bertambah di Indonesia. Adapun pada sub-bab ini akan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pemikiran penelitian, metode penelitian, selain itu juga akan dibahas mengenai sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai teori dan juga materi yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian, seperti mengenai Program Sejuta Rumah, backlog perumahan, tingkat kepuasan, serta pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai sintesa variabel yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan variabel dan juga komponen yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab gambaran umum wilayah akan dibahas mengenai gambaran umum wilayah penelitian, yaitu Perumahan Permata Asri yang terletak di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu akan dijelaskan juga secara singkat mengenai gambaran umum Kabupaten Lampung Selatan dan juga gambaran umum Kecamatan Jati Agung.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis serta data yang telah didapatkan peneliti melalui survei data primer dan juga sekunder. Data yang telah didapatkan dari lapangan selanjutnya akan diolah untuk menjadi fakta yang dimana akan digunakan dalam menjawab sasaran-sasaran yang sebelumnya telah ditentukan sebelumnya. Pada sasaran pertama akan dihasilkan mengenai karakteristik Perumahan Permata Asri. Sasaran kedua akan dihasilkan mengenai tingkat kepuasan penghuni Perumahan Permata Asri, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan juga rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang telah didapatkan dari seluruh analisis yang telah dilakukan . Selain itu pada bab ini juga akan berisi rekomendasi bagi pemerintah maupun pihak terkait Perumahan Permata Asri seperti pihak pengembang . selanjutnya pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai temuan studi yang ditemukan selama melakukan penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai keterbatasan studi dan juga saran studi untuk dapat dilanjutkan pada penellitian selanjutnya.